

**MAKHLUK HIDUP DARI AIR PERSPEKTIF ZAGHLUL  
NAJJAR: TAFSIR ILMI ATAS AYAT-AYAT PENCIPTAAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir**



Oleh:

**MAQBILGIS FIRRIZEQISFI**

**NIM: E93216068**

**PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maqbilgis Firrizeqisfi

NIM : E93216068

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelusuran saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk pada sumber.

Surabaya, 28 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



**Maqbilgis Firrizeqisfi**

NIM: E93216068

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Maqbilgis Firrizeqisfi ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juli 2020

Pembimbing I



Mutamakkin Billa, LC, M.Ag  
NIP: 197709192009011007

Pembimbing II



H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I  
NIP: 197604162005011004

## PENGESAHAN SKRIPSI

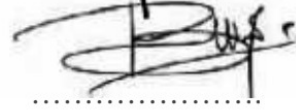
Skripsi berjudul "Makhluk Hidup dari Air Perspektif Zaghul Najjar: Tafsir Ilrni atas Ayat-ayat Penciptaan" yang ditulis Maqbilgis Firrizeqisfi ini telah diuji di depan Tim Penguji pada 5 Agustus 2020.

### Tim Penguji:

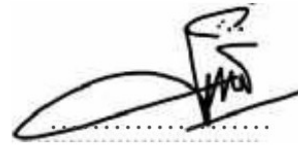
1. Mutamakkin Billa, Lc, M.Ag (Penguji I) :



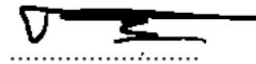
2. Budi Ichwayudi, M.Fil.I (Penguji II) :



3. Dr. Hj. Khoirul Umami, M.Ag (Penguji III) :



4. Dr. Abdul Djalal, M.Ag (Penguji IV):



Surabaya, 5 Agustus 2020

Dekan,



  
**Dr. Kunawi, M.Ag**  
**NIP: 196409181992031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maqbilgis Firrizeqisfi  
NIM : E93216068  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Alquran dan Tafsir  
E-mail address : mqbfgsfq@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Makhluk Hidup dari Air Perspektif Zaghlul Najjar: Tafsir Ilmi atas Ayat-ayat Penciptaan

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Agustus 2020

Penulis

(Maqbilgis Firrizeqisfi)





















Jauhari dan Tafsir al-Ayat al-Kauniah fi al-Quran al-Karim karya Zaghul Najjar. Tantiwi>Jauhari dalam kitabnya Tafsir al-Jawahir fi>tafsir al-Qur'an al-Karim menyatakan terdapat sekitar 750 ayat Alquran yang berkaitan dengan sains, sedangkan ayat-ayat yang berkenaan dengan hukum ditemukan terdapat 150 ayat. sedangkan Zaghul Najjar menemukan tidak kurang dari 1000 ayat adalah ayat kauniah, baik yang terlihat jelas maupun tersirat. Fakta ini cukup membuat heran jika para manusia mengabaikan pesan-pesan ilmiah yang ada pada Alquran dan hanya fokus belibet pada ayat-ayat hukum saja. Sedangkan firman Allah SWT sangatlah banyak dan luas dalam Alquran. Ayat-ayat yang merujuk pada fenomena alam hampir seluruhnya memerintahkan manusia untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penciptaan alam dan merenunginya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang sangat pesat, bahkan perkembangan ini telah merata ke berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik ilmu biologi, kimia, fisika, astronomi, kedokteran, dan masih banyak lagi yang mengalami kemajuan.

Berbicara mengenai ayat kauniah, salah satu daripadanya adalah ayat yang membicarakan mengenai penciptaan. Para tokoh-tokoh terdahulu memiliki statement sendiri berdasar pada penelitiannya mengenai hal ini. Salah satu statement itu datang dari Aristoteles yang terkenal dengan teori abiogenesisnya. Abiogenesis dicetuskan oleh Aristoteles berdasarkan hasil penelitiannya terhadap sebuah daging busuk yang menghasilkan larva lalat. Larva lalat tersebut kemudian hidup dengan baik menjadi

lalat, sehingga Aristoteles berkesimpulan bahwa adanya makhluk hidup berasal dari daging busuk (read: benda mati). Bertahan ratusan tahun, ilmu pengetahuan yang semakin berkembang menjadikan teori abiogenesis terbantah oleh Fransesco Redi, Lazzaro Spallanzi, dan Louis Pasteur. Redi melakukan tidak puas dengan adanya makhluk hidup dari benda tak hidup, kemudian penelitian untuk menjawab ketidakpuasannya dilakukan penelitian menggunakan delapan tabung yang dibagi menjadi dua bagian. Empat tabung masing-masing diisi dengan daging ular, ikan, roti dicampur susu, dan daging. Empat tabung dibiarkan terbuka dan empat tabung lainnya ditutup rapat. Setelah beberapa hari pada tabung yang terbuka terdapat larva yang akan menjadi lalat. Berdasarkan pada penelitian tersebut, Redi menyimpulkan bahwa makhluk hidup bukan ada dengan sendirinya (read: dari benda tidak hidup), melainkan makhluk hidup berasal dari makhluk hidup lain. Penelitian sejenis dilakukan juga oleh Lazzaro dan Louis dengan kesimpulan yang sama. Teori terkenal yang dikemukakan Charles Darwin juga merupakan salah satu teori yang menceritakan perkembangan makhluk hidup. Diawali dari mikroorganisme kemudian berevolusi menjadi hewan-hewan besar seiring berjalannya waktu, dan kemudian terbentuklah makhluk-makhluk hidup seperti saat ini. Namun keilmuan dan teknologi yang berkembang menjadikan pengetahuan selalu ter-*upgrade*. Penelitian mengenai air misalnya, menjadi *grand narrative* tersendiri bagi ilmu pengetahuan. Air merupakan sesuatu yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan di bumi, bahkan dapat dikatakan bahwa bumi tanpa air akan mati. Namun dua teori pemikiran ini bertentangan dengan sebuah ayat Alquran yang menyatakan makhluk hidup dari air.

























menguraikan mengenai model dan jenis penelitian, metode penelitian, sumber data baik primer maupun sekunder, metode pengumpulan data dan metode analisis data, 8) sistematika pembahasan yang menyajikan gambaran umum alur penelitian.

Bab II menyajikan penafsiran Alquran dan sains. Pada bab ini terdapat dua sub bab. 1) tafsir Alquran yang dibagi menjadi beberapa pembahasan yakni: pengertian tafsir secara umum, metode penelitian tafsir, dan corak penafsiran. 2) tafsir ilmi yang dibagi menjadi beberapa pembahasan yakni: pengertian tafsir ilmi, sejarah tafsir ilmi, kontroversi tafsir ilmi, validitas tafsir ilmi, dan cara kerja tafsir ilmi. 3) sains Alquran/teori sains tentang penciptaan berasal dari air yang menguraikan teori-teori sains, 4) kajian tahlily ayat-ayat penciptaan dari air yang menguraikan makna tahlily ayat.

Bab III menyajikan seluk beluk Zaghlul Najjar dan kitab tafsirnya juga penafsirannya yang disajikan dalam tiga sub bab. 1) biografi Zaghlul Najjar yang mengulik riwayat hidup dan perjalanan intelektualnya serta karya-karyanya. 2) kajian kitab tafsir *al-Ayaṭ al-Kauniyah fi al-Qur'an al-Karim* mengenai latar belakang penulisan, gambaran isi kitab, metode penafsiran, corak penafsiran, dan sistematika pembahasan. 3) menyajikan penafsiran Zaghlul Najjar terhadap ayat-ayat penciptaan dari air.

Bab IV berisi analisis yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini, yakni: 1) pemikiran Zaghlul Najjar tentang ayat-ayat penciptaan dari air yang menjelaskan perspektif tokoh atas ayat-ayat yang dikaji. 2) relevansi pemikiran





































Para ulama muslim dibangkitkan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan yang pesat untuk melindungi agamanya. Pesatnya pergerakan ilmu pengetahuan yang tidak sesuai dengan agama dibatasi dengan cara melakukan penolakan terhadap pemikiran yang menyimpang juga sesat atas ilmu pengetahuan yang dikarenakan pemikiran filsafat Yunani berlandas pada keilmuan yang bertentangan dengan akidah Islam dan tidak benar. Buku karya Abu Hamid al-Ghazali dengan judul Tahafut al-Falasifah terbit sebagai bentuk langkah antisipasi hal-hal tersebut di atas. Walau demikian, ilmu Yunani dan ayat Alquran masih memiliki kesesuaian, ini menguatkan validitas mukjizat Nabi Muhammad.

Perjalanan berkembangnya tafsir ilmi terjadi pada beberapa periode. Namun sebagian ulama membaginya menjadi tiga periode, yaitu:

- a. Abad kedua hingga abad kelima Hijriah adalah dimulainya periode pertama, yang bebarengan dengan penerjemahan buku-buku peninggalan Yunani ke dalam Bahasa Arab. Para ulama Muslim seperti Ibnu Sina yang berusaha mendalami kesesuaian sebagian ayat-ayat Alquran terhadap teori-teori ptolemeous.
- b. Abad keenam, ketika ulama-ulama Muslim mulai berusaha memisahkan ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani dari ajaran Alquran merupakan periode kedua. Demikian ini adalah karena adanya *dakhil* terhadap ajaran Islam. Diantara pelopornya adalah Abu Hamid al-Ghazali.







ilmu pengetahuan dibagi menjadi dua, yakni ilmu yang benar dan ilmu yang tidak benar. Islam juga telah menguraikan manfaat dan bahaya dari ilmu-ilmu tersebut. al-Syatibi menambahkan pendapatnya mengenai kontroversi ini bahwa ulama terdahulu tidak pernah mengorelasikan ilmu pengetahuan dengan Alquran dan tujuan diturunkannya Alquran adalah menyampaikan hukum-hukum serta semua yang berkenaan dengan akhirat. Seorang syekh Al-Azhar, Al-Syaikh Mahmud Syaltut menyatakan bahwa Alquran diturunkan untuk semua manusia, bukan untuk menguatkan teori keilmuan. Syaltut beranggapan bahwa sesungguhnya pandangan tentang tafsir ilmi pada ayat-ayat Alquran adalah salah besar.

Para ulama harus lebih selektif dalam melihat dan memilih serta memilih jenis penafsiran yang absah di tengah perdebatan ini. Pada satu sisi, Alquran memberikan jawaban atas masalah yang hadir dari perkembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan tafsir ilmi memberikan kontribusi yang baik pada peningkatan keimanan serta pemahaman terhadap Alquran sebagai pegangan hidup manusia. Pada sisi lain, penafsiran ini menjadi perangkat bagi mufassir untuk menjadikan firman Allah SWT kehilangan nilai kewahyauannya dan cenderung pada penafsiran *ra'yi* nya. Para mufassir kontemporer memakluminya atas hal ini. Sikap yang diambil lebih moderat dalam permasalahan korelasi antara ilmu pengetahuan dengan teks ayat Alquran. Adapun diantaranya adalah Muhammad Musthafa al-Maraghi yang menyatakan bahwa Alquran bukan merupakan kitab suci yang didalamnya tercakup semua ilmu pengetahuan secara



































- d. Beliau bekerja menjadi konsultan ilmiah untuk Roberston Research Foundation di Inggris
- e. Terpilih menjadi konsultan ilmiah majalah muslim kontemporer yang diterbitkan di Washington pada 1970 M.
- f. Menadapatkan penghargaan penelitian terbaik yang disampaikan dalam Arab Petroleum Conference pada 1970 M.
- g. Beliau bekerja menjadi konsultan ilmiah di perusahaan minyak Arab di al-khafji pada 1970-1971 M.
- h. Menerima jabatan profesor dan kepala program Studi Geologi di Universitas Kuwait pada 1972 M.
- i. Bekerja sebagai profesor di Universitas Qatar.
- j. Terpilih menjadi anggota di asosiasi muslim kontemporer di liechtenstein pada 1975 M.
- k. Bekerja sebagai profesor tamu di Universitas California, Los Angeles pada 1977-1978 M.
- l. Terpilih sebagai konsultan ilmiah di majalah Ar-Rayyan yang diterbitkan di Qatar pada tahun 1978 M.
- m. Terpilih menjadi konsultan ilmiah di majalah Islamic Sciences yang terbit di India pada 1978 M.
- n. Terpilih menjadi anggota dewan direksi dunia untuk penelitian Islam di kairo pada 1981 M.













## Tema pembahasan jilid II:

| No | Nama/No. Surah  | Tema                 | Ayat             |
|----|-----------------|----------------------|------------------|
| 1  | Al-Kahfi/ 18    | Asyhabul kahfi       | 18               |
| 2  | Al-Anbiya/ 21   | Ledakan big bang     | 30               |
| 3  | Al-Anbiya/ 21   | Rotasi bumi          | 33               |
| 4  | Al-Hajj/ 22     | Lalat                | 73               |
| 5  | Al-Mu'minun/ 23 | Fetus                | 14               |
| 6  | Al-Mu'minun/ 23 | Tulang punggung      | 14               |
| 7  | Al-Mu'minun/ 23 | Penciptaan           | 14               |
| 8  | Al-Mu'minun/ 23 | Proses penciptaan    | 12-14            |
| 9  | An-Nur/ 24      | Spektrum warna       | 40               |
| 10 | An-Nur/ 24      | Pembentukan es/salju | 43               |
| 11 | An-Nur/ 24      | Awan                 | 43               |
| 12 | Al-Furqan/ 25   | Macam air            | 53               |
| 13 | An-Naml/ 27     | Semut                | 18               |
| 14 | An-Naml/ 27     | Burung hoope         | 20               |
| 15 | An-Naml/ 27     | Air laut             | 61               |
| 16 | Al-'Ankabut/ 29 | Laba-laba            | 41               |
| 17 | Ar-Rum/ 30      | Lautan mati          | 1-4              |
| 18 | Luqman          | Perkembangan janin   | 14 <sup>69</sup> |

## Tema pembahasan jilid III:

| No | Nama/No. Surah | Tema                             | Ayat |
|----|----------------|----------------------------------|------|
| 1  | As-Sajdah/ 32  | Air reproduksi                   | 8    |
| 2  | As-Sajdah/ 32  | Fase penciptaan                  | 9    |
| 3  | Fatḥ/ 35       | Buah dan ragamnya                | 27   |
| 4  | Yasin/ 83      | Klorofil                         | 80   |
| 5  | Asṣaffat/ 37   | Pohon kukurbita                  | 146  |
| 6  | Az-Zumar/ 39   | Bumi dan bentuknya               | 5    |
| 7  | Az-Zumar/ 39   | DNA                              | 6    |
| 8  | Az-Zumar/ 39   | Rahim ibu                        | 6    |
| 9  | Ghafir/ 40     | Stabilitas bumi dan komposisinya | 64   |

<sup>69</sup>Zaghlul Najjar, *Tafsir al-Ayat al-Kauniyah fi al-Quran al-Karim...*, Jilid II. Daftar Isi.



















Dalam menggambarkan kehidupan, Allah SWT tidak melepaskannya dari air karena pentingnya peran air di atas.

- c. Ilmu geologi menjelaskan bahwa tumbuhan diciptakan setelah diciptakannya air, dan kehidupan tumbuhan ini diciptakan sebelum diciptakannya hewan. Ketika tumbuhan daratan diciptakan, selanjutnya adalah diciptakan hewan, begitu juga dengan tumbuhan dan hewan laut. Hal ini dikarenakan tumbuhan adalah bahan pangan dari hewan. Allah SWT menciptakan sesuatu selalu beserta rizkinya, beserta pemenuhan kebutuhan hidupnya. Tumbuhan adalah rizki bagi hewan, tumbuhan adalah pangan bagi hewan. Sungguh tidak mungkin Allah SWT menciptakan hewan tanpa menciptakan makanannya. Setelah diciptakannya tumbuhan dan hewan, kemudian Allah SWT menciptakan manusia. Sama halnya dengan hubungan tumbuhan dan hewan, manusia juga diciptakan setelah keduanya karena rizki atau bahan pangannya adalah tumbuhan dan hewan. Adapun hikmah dari poin ini yang pertama, adalah makanan manusia tidak lepas dari hewan dan tumbuhan. Kedua, makanan hewan tidak lepas dari tumbuhan. Ketiga, tumbuhan memiliki peran penting dalam menumbuhkan oksigen yang tersebar di bumi untuk eksistensi peradaban kehidupan, karena jika tidak ada oksigen maka tidak ada kehidupan. Oksigen lahir dari air, dan air merupakan gabungan dari dua ion. Dua ion tersebut adalah ion positif (hidrogen) dan ion negatif (hidrodioksida). Oksigen merupakan gas yang juga berperan penting dalam berlangsungnya kehidupan.

- d. Air juga memiliki peran penting dalam merubah sesuatu kepada sesuatu yang lain. Contohnya adalah tanah yang kering kemudian disiramkan air kepadanya, maka hiduolah suatu tumbuhan. Begitu juga saat manusia makan, karena dalam tubuh manusia terdapat kandungan air, maka makanan yang ditelan akan dihantarkan oleh air liur kepada kerongkongan dan seterusnya.
- e. Air merupakan komponen terbesar yang terdapat pada setiap makhluk hidup. Pada tubuh manusia dewasa terdapat 71% air dan 93% air terdapat pada janin, dan pada darah juga terdapat 80% air. pada tubuh tumbuhan dan hewan kurang lebih terdapat 90% air.
- f. Air berfungsi untuk melancarkan proses pencernaan yang terjadi dalam tubuh. Dimulai dari mengunyah, kemudian makanan turun ke keorngkongan yang dihantarkan oleh air liur, kemudian turun lagi ke lambung untukdiproses di sana, dan seterusnya. Semua proses tersebut membutuhkan peran air, tanpa adanya air akan sangat mustahil terjadi proses pencernaan dalam tubuh.
- g. Bumi terdiri atas 71% air (perairan) dan 29% daratan. Hal ini menunjukkan bahwa air memiliki kontribusi besar dalam menjaga bumi. Besarnya prosentase perairan dengan daratan dikarenakan bumi memiliki tingkat kepanasan yang sangat tinggi, yakni pada siang hari berada pada titik  $100^{\circ}\text{C}$ , dan bumi memiliki titik beku luar biasa pada malam hari, yakni  $-100^{\circ}\text{C}$ . Suhu ekstrem ini bila tidak diimbangi dengan adanya air, akan menjadi mustahil dan tidak masuk akal bumi dapat ditempati sebuah peradaban kehidupan. Banyaknya air yang terkandung di bumi menjadikannya layak untuk ditempati





empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Kalimat wallahu khalafa kulla dabbatin min ma'sin berarti Allah SWT menciptakan semua makhluk hidup/hewan dari air. dalam kamus Al-Munawwir, dabbah berarti binatang melata, hewan yang berada di bumi. Secara ilmiah, adapun beberapa faedah dari ayat ini adalah:

- a. Penciptaan air mendahului penciptaan segala kehidupan, yang artinya Allah SWT menciptakan air terlebih dahulu untuk kemudian menciptakan kehidupan.
- b. Allah SWT menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi pertama kali dimulai dari air. Pada sebuah penelitian mengenai sisa-sisa kehidupan di bebatuan kerak bumi menunjukkan bahwa kehidupan bergantung pada air selama sekitar 3400 juta tahun (dari 3800 juta tahun lalu hingga sekitar 400 juta tahun yang lalu ketika tumbuhan darat pertama diciptakan di darat). Dan penciptaan tumbuhan lebih dahulu daripada penciptaan hewan di tengah-tengah air pada tanah yang kering.
- c. Semua makhluk hidup baik itu manusia, hewan, dan tumbuhan, tidak dapat hidup tanpa adanya air, karena air adalah komponen terbesar dalam bumi.
- d. Air adalah komponen paling penting atas kehidupan. Air yang terdapat pada jasad manusia dewasa adalah 71% air dan 93% air terdapat pada janin, dan pada darah juga terdapat 80% air. pada tubuh tumbuhan dan hewan kurang lebih terdapat 90% air.

- e. Air merupakan komponen utama terbentuknya kehidupan, ini menunjukkan kehebatan luar biasa sang pencipta karena segala sesuatu yang diciptakan bersumber dari air saja. Terciptanya suatu kehidupan dari satu komponen saja menunjukkan bahwa pencipta air ini adalah Dzat yang luar biasa hebatnya. Hal ini menunjukkan pula sifat *Wahdaniyah*-nya sang pencipta. Namun naasnya, kaum kafir tidak mengimani akan hal tersebut.
- f. Pada proses terbentuknya organ-organ yang ada dalam tubuh para makhluk hidup, baik hewan maupun manusia adalah melalui air. Ini menunjukkan bahwa Dzat yang menciptakan air adalah Yang Maha Agung, karena sangat tidak mungkin sekali siapapun menciptakan air yang mana darinya adalah memiliki peran penting dalam proses kehidupan, dan proses kerja sesuatu dalam tubuh sangat memerlukan air, tidak masuk akal sekali jika proses ini dijadikan oleh lebih dari satu Dzat. Sebuah dalil menyatakan bahwa Allah SWT mampu mematikan segala sesuatu yang diciptakanNya kemudian menghidupkan kembali ciptaanNya. Air memiliki peran penting dalam bekerjanya sel-sel dalam tubuh manusia dan hewan. Hal ini menunjukkan sifat *qudrah* nya sang pencipta yang luar biasa sekali. Allah SWT menciptakan makhluk hidup dengan cara yang berbeda dan cara berjalannya yang berbeda pula. Cara pencipta menciptakan ini sangatlah luar biasa, yakni tidak hanya menciptakan makhluk hidup, melainkan juga menciptakannya dengan berbagai cara berjalan. Ada yang berjalan dengan perutnya, ada yang berjalan dengan empat kakinya, ada juga yang berjalan dengan dua kakinya. Perbedaan







Beberapa kitab tafsir memiliki kecenderungan corak yang terlihat jelas dalam penafsirannya. Kitab tafsir karya Zaghلول ini bercorak ilmi. Corak ilmi adalah penafsiran yang berkecenderungan terhadap pembahasan ayat-ayat kauniyah saja dengan menyajikan kajian ilmiah didalamnya. Sebagai mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut haruslah sesuai kriteria dan kaidah yang telah disepakati dengan tujuan tidak menyimpang dalam menyampaikan pesan Tuhan. Adapun kaidah umum yang harus dipenuhi adalah tidak keluar dari batasan tafsir dengan tidak menyodorkan teori ilmiah yang kontradiktis, tidak ada unsur pemaksaan terhadap teori ilmiah dalam menafsirkan ayat kauniyah, hendaknya selalu berpegang pada makna kebahasaan (al-Lughah al-Arabiyyah) terhadap ayat-ayat yang hendak dijelaskan isyarat ilmiahnya, tidak menyalahi isi syari'at Islam dalam penafsirannya, dan penafsirannya tidak perlu ada pengurangan atau penambahan untuk menyesuaikan dengan kemauan mufassir, dan hendaknya memelihara susunan antar ayat. Namun, dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah Alquran, Zaghلول mempunyai langkah-langkah sendiri yakni menampilkan aspek kebahasaan yang meliputi makna konotatif dan gaya kebahasaan, kemudian menampilkan *asbab an-nuzul* jika ada, kemudian menampilkan keterkaitan ayat dengan nash hadits atau ayat lain, dan yang terakhir adalah menampilkan aspek prinsip ilmiah dan tujuan umum Islam. Untuk menganalisis lebih jauh penafsiran Zaghلول Najjar terhadap Surah al-Anbiya:30, Surah an-Nu: 45, dan Surah al-Furqan: 54, diperlukan metode analisis dengan





menjadi penting sebagai inti dari pertanyaan pada rumusan masalah pertama. Kata min bisa memiliki dua pemaknaan, yakni darinya diciptakan makhluk hidup tersebut atau darinya makhluk hidup diberi kehidupan. Zaghlul Najjar tidak secara terang-terangan dan spesifik memaknai kata min, namun dilihat dari pemaknaannya terhadap lafal al-ma> yang mana dikatakan olehnya bahwa al-ma> merupakan suatu benda cair yang sifatnya transparan dan dengannya terjadi sebuah kehidupan. Ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya benda cair tersebut (air) tidaklah ada kehidupan. Maknanya, air merupakan sumber kehidupan, air memberi kehidupan bagi makhluk hidup yang lain sehingga peradaban kehidupan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada Surah al-Anbiya> 30 menggunakan kata kerja ja'alna dan pada Surah an-Nu> 45 juga al-Furqan: 54 menggunakan kata kerja khalaqa. Kata ja'alna berasal dari kata ja'ala yang terdiri dari tiga huruf yakni jim, 'ain, dan lam yang mendapat imbuhan na> yang berarti Kami. Kata ini berarti menciptakan atau menjadikan dari sesuatu yang sebelumnya sudah ada dan ja'ala adalah lebih dari satu objek. Imbuhan kata na> pada ayat ini mengindikasikan adanya campur tangan selain Allah SWT dalam mengadakan kehidupan di bumi. Kata khalaqa terdiri dari tiga huruf yakni kha', lam, dan qaf mempunyai dua makna dasar yakni penetapan sesuatu dan kehalusan sesuatu. Dalam Bahasa Arab, khalaqa adalah memulai sesuatu dari





أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ - ٢٠ فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ - ٢١ إِلَى قَدَرٍ مَّعْلُومٍ - ٢٢

فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ - ٢٣

”Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (mani). Kemudian Kami letakkan ia dalam tempat yang kukuh (rahim). Sampai waktu yang ditentukan. Lalu Kami tentukan (bentuknya), maka (Kamilah) sebaik-baik yang menentukan”.

Surah at-Tajid ayat 5-10:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ - ٥ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ - ٦ يُخْرَجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ - ٧  
 إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ - ٨ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ - ٩ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ - ١٠

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan. Dia (manusia) diciptakan dari air (mani) yang terpancar. Yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada. Sungguh, Allah SWT benar-benar berkuasa untuk mengembalikannya (hidup setelah mati). Pada hari ditampakkan segala rahasia. Maka manusia tidak lagi mempunyai suatu kekuatan dan tidak (pula) ada penolong”.

dan masih banyak pembahasan mengenai hal serupa pada surah-surah yang lain. Disampaikan pula pada sebuah hadits yang diriwayatkan dari Imam Ahmad dan Baihaqi, dan Hakim, diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW berkata: segala sesuatu itu diciptakan dari air.<sup>82</sup> Dan juga hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdilllah bin Mas’ud yang bertanya kepada Rasulullah SAW

<sup>82</sup>Zaghlul Najjar, *Tafsir al-Ayat al-Kauniyah fi al-Quran al-Karim..*, 349-350.

















terbang. Adapun hewan yang berjalan dengan perut adalah masuk pada kategori binatang melata, seperti ular, ulat, cacing, dan sejenisnya.

Selain binatang melata yang berjalan dengan perut, terdapat juga hewan yang berjalan dengan empat kaki. Hewan-hewan ini termasuk pada jenis reptil, dan reptil dibagi menjadi tiga, yakni reptil sejenis kadal yang memiliki kaki kuat untuk berjalan dan hidupnya di daratan. Reptil yang sejenis dengan kura-kura, memiliki empat kaki namun keempat kakinya lemah dan tidak dimungkinkan dapat berjalan cepat dengan rumah yang terdapat di punggungnya. Ada pula reptil dengan jenis seperti buaya dan sebagainya yang memiliki empat kaki yang kuat, namun hidupnya di air dan sesekali ke daratan untuk menyimpan telurnya. Selain hewan dengan empat kaki tersebut, hewan-hewan lain juga hidup dan berjalan dengan kedua kakinya seperti kera dan sejenisnya, bahkan ada yang memiliki kaki lebih dari dua dan empat, seperti kaki seribu, kalajengking, dan sebagainya.

Redaksi Surah al-Furqan: 54 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan pula dari air. Air yang dimaksudkan pada ayat ini adalah cairan laki-laki dan cairan perempuan. Zaghul tidak menjelaskan panjang lebar pada penafsirannya terhadap ayat ini, namun lebih banyak menafsirkan dengan merujuk pada ayat-ayat lain yang lebih detail menjelaskan asal-usul manusia. Namun pada penafsiran ini, Zaghul menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis cairan laki-laki dan perempuan secara biologi dan cara Allah SWT menjadikannya. Penjelasan ayat ini pun sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Emoto bahwasanya air adalah benda mati yang hidup dan mampu menghidupkan. Cairan laki-laki dan cairan perempuan adalah











2. Relevansi yang terdapat pada penafsiran Zaghlul Najjar dengan informasi sains pada potongan Surah al-Anbiya: 30 yang menafsirkan bahwa air diciptakan sebagai awal mula kehidupan, yang mana air ini sebuah benda mati yang hidup, dan sangat luar biasa. Dijadikannya segala sesuatu yang hidup pada ayat ini maknanya adalah air memberi kehidupan bagi makhluk hidup yang lain, bukanlah *pure* bahan dasar makhluk hidup dari air. Allah SWT menciptakan air sesudah menciptakan langit dan bumi, sebelum menciptakan tumbuhan dan hewan juga manusia. Penafsiran ini sesuai dengan penelitian ilmiah seorang peneliti masyhur dari Jepang, Masaru Emoto. Dikatakannya bahwa air ini luar biasa, ia memiliki kehidupannya sendiri dan mampu menghidupkan peradaban. Inti dari semua yang disampaikan oleh Allah SWT pada ayat-ayat ini adalah menunjukkan bahwa Ia Maha Luar Biasa, mampu menjadikan kehidupan yang sedemikian rupa, sedemikian banyaknya komponen-komponen dengan segala perbedaannya, dan tidak ada satupun dari semuanya makhluk itu sama.
3. Alquran merupakan kitab suci yang *haq* dan dia *haq* atas isinya sendiri. Maka Alquran tidak perlu pembuktian atas ilmu apapun, hanya saja boleh melakukan pendekatan dengan ilmu apapun untuk sekedar merenungi isi-isinya. *Wallahu a'lam bisshowab.*







